

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menanggapi pertanyaan dengan metode yang disandingkan yang terstruktur dan mengikuti kerangka pemikiran yang logis dan jelas (Paramita, 2015). Jenis penelitian ilmiah ini menggunakan jenis data numerik atau bisa disebut juga data dapat diukur guna menguji hipotesis serta menjawab pertanyaan pada penelitian yang ada. Menekankan pengumpulan data yang sistematis melalui beberapa cara seperti kuisisioner, survei maupun eksperimen dirancang guna menghasilkan angka dan data. Jika data telah terkumpul kemudian dilakukan analisis lanjutan menggunakan teknik statistik guna identifikasi pola, kaitan, serta pembedaan signifikan antara variabel.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian pengembangan adalah sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dikatakan pengembangan karena penulis menambahkan variabel baru yang sesuai dengan fenomena yang ada (boikot produk) maka penulis berinisiatif mencoba memasukkan variabel yang unik serta terkini terkait dengan masalah.

3.3 Lokasi dan Periode

3.3.1 Lokasi

Terkait lokasi dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di Kota Batam. Dipilihnya Kota Batam sebagai lokasi penelitian tidak lain karena status penulis saat ini sedang berkuliah di Batam dan merupakan salah satu kota di Indonesia mempunyai populasi yang berkembang signifikan.

3.3.2 Periode

Tabel berikut menunjukkan jadwal pelaksanaan jalannya penelitian ini:

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Keterangan	Waktu Pengerjaan (2025)				
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul					
Studi Pustaka					
Penataan Penelitian					
Pendistribusian Kuisisioner					
Pengumpulan Data Kuisisioner					
Analisis Data					
Pengumpulan Laporan					

Sumber: Peneliti (2025)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan subjek yang memiliki ciri-ciri dan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut, sehingga nantinya dapat diambil sebuah kesimpulan berdasarkan hasil penelitian

tersebut (Kurniawan, 2016:66). Populasi bisa saja luas maupun terbatas tetapi tergantung pada ruang lingkup dan tujuan. Jadi, populasi dalam studi ini difokuskan pada warga-warga di Kota Batam yang melakukan aksi boikot produk-produk yang dirasa terafiliasi dengan Israel di tahun 2024 yang jumlah sebenarnya belum dapat diketahui secara pasti jumlahnya.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang mencerminkan ciri atau karakteristik populasi tersebut. Ketika jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya baik karena keterbatasan biaya, waktu, maupun sumber daya, maka pengambilan sampel menjadi solusi agar penelitian tetap dapat dilakukan dengan efektif (Sugiyono, 2015:118). Dalam hal ini, jumlah pasti untuk populasi dalam penelitian ini adalah tidak diketahui, maka untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan adalah rumus *Lemeshow* sebagai metode perhitungannya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2} \quad \textbf{Rumus 3.1 Rumus Lemeshow}$$

Sumber: (Setiawan et al., 2022:171)

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = nilai standart = 1,96

p = maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = alpha (0,10) atau *error sampling* = 10%

dengan menggunakan rumus tersebut, proses perhitungan dapat dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 0,5 (1-0,5)}{10\%^2}$$

$$n = \frac{1,9208 (0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Hasil perhitungan dari rumus tersebut menunjukkan jumlah sampel ideal yang dibutuhkan adalah 96,04. Oleh sebab itu angka tersebut kemudian dibulatkan sehingga total sampel yang digunakan untuk penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* dalam menentukan sampel. Maksud dari teknik ini pada pemilihan responden yang disesuaikan dengan tujuan penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Metode yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yaitu pendekatan pengambilan sampel dengan menetapkan terlebih dahulu karakteristik individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan. Setelah itu, responden yang memenuhi kriteria tersebut dipilih dengan harapan dapat mewakili karakteristik khusus yang menjadi fokus dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Responden yang dipilih merupakan masyarakat yang berdomisili di Kota Batam, khususnya yang tinggal di wilayah Kecamatan Sei Beduk.
2. Responden yang mengetahui atau terpapar isu boikot.
3. Responden berusia 17 tahun ke atas.

Penerapan teknik *purposive sampling* bagi peneliti memiliki keleluasaan dalam menentukan responden yang paling sesuai dan relevan dengan karakteristik yang ingin diteliti. Pendekatan ini memperhitungkan keterbatasan yang ada, baik dari sisi tenaga, biaya, maupun waktu.

3.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pemilihan sumber data harus sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian supaya menghasilkan temuan sesuai yang diharapkan. Pada penelitian ini, sumber data dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori sebagaimana dijelaskan oleh (Sanusi, 2017:104):

1. Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh peneliti melalui proses penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung melalui penyebaran kuisioner kepada responden.
2. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi tempat penelitian dilakukan maupun dari sumber luar instansi. Apabila data sekunder berasal dari dalam lokasi penelitian, maka disebut data sekunder internal. Jika data sekunder tersebut didapat dari luar lokasi penelitian, disebut sebagai data sekunder eksternal.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk informasi dihimpun guna mendapatkan data yang diharapkan sama seperti tujuan dari penelitian. Penulis mengambil objek untuk penelitian yang terdapat di Kota Batam. Survei digunakan sebagai teknik penghimpunan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan serta kejelasan terhadap responden yang terlibat dalam penelitian kepada para warga Batam yang ikut serta dalam aksi boikot. Skala *Likert* digunakan sebagai pengukurannya dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Skala

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2023:147)

3.7 Definisi Operasional Variabel

Umumnya variabel merupakan segala hal dalam berbagai bentuk yang statusnya dipilih oleh peneliti guna diselidiki lebih lanjut menghimpun data dan menggapai kesimpulan. Definisi operasional variabel menjelaskan mengenai cara suatu variabel diukur serta ditentukan nilainya untuk terlibat di dalam sebuah penelitian. Variabel yang dioperasionalkan harus sesuai dengan konseptual yang dijelaskan sebelumnya. Selain itu, pengoperasionalan variabel juga berkaitan dengan proksi yang dipilih oleh peneliti dalam proses penelitian (Paramita, 2015:42). Supaya memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait operasional variabel, disajikan Tabel di bawah ini yang memuat penjelasan secara rinci dan terstruktur:

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Boikot	Boikot adalah sikap secara aktif guna mengekspresikan sebuah penolakan untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan sebagai bentuk protes.	1. Nilai Religiusitas 2. Demonstrasi 3. Aktivitas di Media sosial 4. Pengetahuan Produk	<i>Likert</i>
<i>Brand Awareness</i>	Upaya untuk menciptakan kesan yang kuat terhadap perusahaan sehingga dapat dengan mudahnya mengingat dan mengenali merek tersebut.	1. <i>Brand Recall</i> 2. <i>Brand Recognition</i> 3. <i>Purchase Decision</i> 4. <i>Consumption</i>	<i>Likert</i>
Kepercayaan Konsumen	Merupakan pondasi utama dalam dunia bisnis, melibatkan dua pihak atau lebih hanya bisa terjadi jika ada saling kepercayaan antar pihak.	1. Kesungguhan dan Ketulusan 2. Kemampuan 3. Integritas 4. Kesiediaan untuk bergantung	<i>Likert</i>
Keputusan Pembelian	Keyakinan serta kepuasan pribadi saat membeli produk maupun setelah menggunakan layanan. Konsumen percaya bahwa keputusan adalah pilihan terakhirnya setelah melakukan banyak sekali pertimbangan.	1. Sigap Dalam Mengambil Keputusan 2. Pembelian Sendiri 3. Tindakan Karena Keunggulan Produk 4. Keyakinan	<i>Likert</i>

Sumber: Penelitian terdahulu

3.8 Metode Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Metode analisis data digunakan sebagai alat guna menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Proses dari pengolahan data memiliki tujuan menguji kebenaran hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya. Keseluruhan data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS

26 (*Software Package for the Social Sciences*) supaya sajian data hasil analisis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Digunakannya analisis ini guna menguraikan informasi dari kuisioner yang sudah diisi responden mencakup penggunaan tabulasi data menggambarkan hasil dari responden. Dalam penelitian ini, analisis ini berguna untuk menyajikan data mengenai pengaruh boikot, *brand awareness*, dan kepercayaan produk terhadap keputusan pembelian. Berikut untuk menghitung skala:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \textbf{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

Informasi:

RS = Rentang skala

n = Jumlah dari responden

m = Jumlah alternatif jawaban item

Tahapan pertama dalam menentukan rentang skala dimulai dengan menentukan batas nilai tertinggi dan terendah dari skala yang terlibat. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang dijadikan sampel adalah sebanyak 100 orang, dengan lima pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataannya.

$$RS = \frac{100 (5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{152 (4)}{5}$$

$$RS = 80$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rincian terkait skor rentang skala dapat disajikan secara jelas melalui tabel berikut:

Tabel 3.4 Rentang Skala

No	Pernyataan	Skor Positif
1	100 - 180	Sangat Tidak Setuju
2	181 - 260	Tidak Setuju
3	261 - 340	Kurang Setuju
4	341 - 420	Setuju
5	421 - 500	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti (2025)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu menjalankan fungsinya dengan tepat. Tahap ini bertujuan untuk menilai keabsahan kuisioner yang digunakan. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel adalah koefisien korelasi, dikenal juga sebagai *Pearson Product Moment*. Suatu hasil penelitian valid apabila data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2023:175).

Pada taraf signifikansi 0,05, signifikansi koefisien korelasi umum digunakan sebagai penilaian layak atau tidaknya suatu *item*. Sebuah item dinyatakan valid apabila memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total item tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus berdasarkan nilai koefisiensi korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Product Moment*

Sumber: (Sahir, 2021:32)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara x dan y

N = Banyak responden

X = Skor diperoleh subjek dari seluruh *item*

Y = Skor total seluruh *item*

Pengujian menggunakan SPSS dilakukan dengan metode dua arah (*two tailed*) pada taraf signifikansi 0,05, yang merupakan standar penilaian dalam SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas data adalah:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka hal tersebut menunjukkan bahwa setiap item dalam pernyataan memiliki korelasi signifikan dengan skor total item. Maka, item tersebut dapat dinyatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), hal tersebut sebagai tanda bahwa item dalam pernyataan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Maka, item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka berupa koefisien, semakin tinggi koefisien tersebut, semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi hasil pengukuran atau pengamatan apabila suatu fakta diukur dan diamati berulang kali dalam waktu yang berbeda (Widodo et al., 2023:60). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien yang dihasilkan melebihi 0,60. Pengujian reliabilitas umumnya dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai tingkat reliabilitas suatu instrument. Rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan dalam pengujian reliabilitas dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Cronbach's Alpha}$$

Sumber: (Sahir, 2021:33)

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap item

S_t = Varian total

Penilaian reliabilitas berdasarkan besarnya nilai koefisien *alpha*. Apabila nilai koefisien *alpha* > 0,60, angket dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Namun apabila nilai koefisien *alpha* < 0,60, maka angket dinyatakan belum reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau error dalam model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini penting karena pengujian statistik seperti uji t dan uji f mensyaratkan bahwa residual harus berdistribusi normal. Jika syarat ini tidak terpenuhi, maka hasil pengujian statistik tersebut dapat menjadi tidak akurat, terutama ukuran sampel yang digunakan tergolong kecil (Imam Ghazali, 2018:161). Dasar keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05, maka data dinyatakan normal.
2. Jika nilai sig < 0,05, maka data dinyatakan tidak normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa dalam model regresi tidak terdapat hubungan saling mempengaruhi antar variabel independen. Dalam sebuah model regresi yang ideal, setiap variabel bebas harus berdiri sendiri atau bersifat bebas satu sama lain. Apabila antar variabel independen terdapat hubungan atau saling berhubungan, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal (Ghozali, 2018:107). Nilai toleransi mengukur seberapa besar variasi variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sementara VIF menunjukkan seberapa besar inflasi varians koefisien akibat multikolinearitas. Dasar keputusan dalam multikolinearita adalah:

1. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$, maka hal ini menjadi indikasi bahwa data terjadi gejala multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu melalui analisis grafik dan uji statistic. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dikutip dari (Sahir, 2021:70) adalah:

1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, mengindikasikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, hal tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah teknik dalam analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2021:52). Model regresi diterapkan untuk memahami dampak variabel-variabel seperti boikot, *brand awareness*, dan kepercayaan konsumen terhadap keputusan pembelian.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \textbf{Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda}$$

Sumber: (Sanusi, 2017:135)

Keterangan:

Y = keputusan pembelian a = konstanta

X_1 = boikot b = koefisien regresi

X_2 = *brand awareness* e = variabel pengganggu

X_3 = kepercayaan konsumen

3.8.4.2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi atau mendekati nol, maka

semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun bila nilai R^2 nya mendekati 100% maka semakin kuat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:54).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan uji ini, dapat diketahui masing-masing variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji t}$$

Sumber: (Sahir, 2021:79)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien

r^2 = koefisien dalam bentuk kuadrat

Adapun hal yang menjadi kriteria untuk pengambilan keputusan terkait hasil uji t adalah:

1. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta signifikansi $< 0,05$. Maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta signifikansi $> 0,05$. Maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji F

Uji f pada dasarnya menunjukkan bahwa semua faktor independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependennya. Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol (Imam Ghazali, 2018:98). Serta memberikan informasi terkait seberapa besar pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji f:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikannya $> 0,05$. Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen.